



Pemkot Yogya Intensifkan Pemantauan Harga Migor Curah

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal melakukan pengawasan intensif terhadap laju harga minyak goreng (migor) curah. Hal ini, usai subsidi dicabut oleh pusat mulai 31 Mei 2022 lalu.

Harapannya, harga di pasaran tidak jauh dari ketetapan Rp14 ribu per liter sebelumnya.

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani, mengingatkan, para penjual minyak goreng curah agar tidak memanfaatkan momentum ini untuk mengejar keuntungan berlebih. Sehingga, warga tetap memperoleh pasokan dengan harga terjangkau.

"Jadi, pemantauan akan kami lakukan, dengan

mengecek harga minyak goreng di pasaran Kota Yogyakarta, agar tak terjadi pelonjakan," tandas Veronica, Kamis (2/6).

Walau begitu, ia tidak menutup kemungkinan soal potensi kenaikan harga minyak goreng curah yang ditujukan untuk pelaku usaha kecil dan menengah itu. Bukan tanpa alasan, seandainya distributor dari luar Kota Yogyakarta lantas menaikkan banderol, harga jual otomatis meningkat.

"Tapi, kenaikannya sampai berapa kami belum tahu. Hanya saja, kami berharap supaya harga jualnya jangan sampai memberatkan warga masyarakat," ungkap Kadisdag.

Sampai sejauh ini, ia pun masih menanti kete-

tapan harga eceran tertinggi (HET) dari pemerintah pusat untuk minyak goreng curah ini. Dengan belum adanya penetapan harga, distributor pun diprediksi tidak bakal mengalokasikan komoditasnya, sementara stok yang ada makin tipis.

"Ya, stok minyak goreng curah terus menipis sekarang, karena kemungkinan pasokan dari distributor menunggu penetapan harga setelah subsidi dicabut," katanya.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Yogyakarta, Sri Riswanti, mengungkapkan, harga yang tersedia belum terlampaui jauh dari banderol subsidi Rp14 ribu per liter.

"Hari ini (kemarin, **Red**) kami pantau di distributor, harga minyak curah di kisaran Rp14.883, dan Rp14.559. Kami akan memastikan, harga jualnya ke masyarakat jangan sampai terlalu jauh ya, supaya tidak membebani," ungkapnya.

Dari dua distributor minyak goreng curah di Kota Yogyakarta tersebut, stok yang tersedia masih sekitar 40 ton. Riswanti pun memastikan, kebutuhan warga masyarakat terhadap komoditas ini masih aman dan tak perlu dikhawatirkan.

"Kalau kebutuhan Kota Yogyakarta, normalnya lebih kurang 110 ton per minggu. Tetapi, tentunya ada pemenuhan dari minyak goreng jenis kemasan juga kan itu," tandasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005